



UPTD RSUD dr. Sadikin

Jln. Nostalgia Desa Kp.Gadang Padusunan Kec. Pariaman Timur

PROPOSAL KEGIATAN DEMI BESTI (DiabEtes Melltus, mari BErSama kita aTasl)

PROPOSAL KEGIATAN

INOVASI DEMI BESTI (DiabEtes Mellitus, mari BErSama kita aTasI)

A. LATAR BELAKANG

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Untuk meningkatkan mutu rumah sakit diperlukan upaya pelayanan kesehatan bermutu dan memberikan kepuasan kepada pasien. Kepuasan pasien merupakan cerminan kualitas pelayanan kesehatan. Kepuasan pasien sebagai pengguna jasa merupakan salah satu indikator dalam menilai mutu pelayanan di rumah sakit (Permenkes RI No. 3 tahun 2020). Mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 bahwa Pelayanan kesehatan penderita diabetes melitus termasuk Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan daerah kabupaten/kota.

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024 dikatakan bahwa Kementerian Kesehatan memiliki tanggung jawab besar untuk pencapaian target strategi nasional di bidang kesehatan salah satunya penguatan sistem kesehatan melalui transformasi kesehatan. Sistem kesehatan Indonesia siap untuk transformasi teknologi kesehatan digital lebih dapat diterima dan digunakan secara umum dan masyarakat siap untuk melakukan perubahan.

Berbagai penelitian epidemiologi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan angka insidensi dan prevalensi DM tipe 2 di berbagai penjuru dunia. Data World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa tercatat 422 juta orang di dunia menderita DM atau terjadi peningkatan sekitar 8,5 % pada populasi orang dewasa dan diperkirakan terdapat 2,2 juta kematian dengan presentase akibat penyakit diabetes melitus yang terjadi sebelum usia 70 tahun. Menurut International Diabetes Federation (IDF), Indonesia termasuk 10 negara dengan jumlah penderita diabetes tertinggi tahun 2019.

Laporan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 oleh Departemen Kesehatan menunjukkan peningkatan prevalensi DM menjadi 8,5% atau sekitar 20,4 juta orang. Hampir semua provinsi di Indonesia menunjukkan peningkatan prevalensi pada tahun 2013-2019. Sedangkan prevalensi DM di Sumatera Barat adalah 1,6%. Sementara laporan Riskesdas Provinsi Sumatera Barat tahun 2018 menunjukkan prevalensi DM Kota Pariaman 2,23%, tertinggi dari semua kabupaten/kota se Sumatera Barat.

Saat ini penyampaian informasi dan konsultasi penyakit khususnya DM kepada pasien

dan keluarga belum terlaksana dengan sempurna dikarenakan kurangnya waktu kontak antara dokter dengan pasien dan keluarga. Dibutuhkan edukasi dan penyampaian informasi yang berulang sehingga pasien benar-benar memahami dan diharapkan kepatuhannya. Masih banyak pasien DM yang belum mengerti dengan penyakitnya, seperti pola makan, olah raga, kontrol gula darah, kepatuhan minum obat dan efek samping serta komplikasi yang akan terjadi. Oleh karena itu dengan adanya teknologi komunikasi seperti whatsapp diharapkan pengetahuan pasien DM tentang penyakitnya dapat ditingkatkan.

Berdasarkan latar belakang diatas, inisiator khususnya dokter spesialis penyakit dalam dr.Nelly Azmi, Sp.PD menciptakan sebuah inovasi yang diberi nama DeMi BesTi yang artinya DiabEtes Mellitus, mari BErSama kita aTasI.

B. DASAR HUKUM

1. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2002 tentang Pembentukan Kota Pariaman di Provinsi Sumatera Barat (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4178);
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan;
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit;
4. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679) sebagaimana telah di ubah beberapa kali dengan Undang-undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 245, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia 6573);
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah;
6. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor. 104 Tahun 2018 tentang Penilaian dan Pemberian Penghargaan dan Insentif Inovasi Daerah;

C. TUJUAN

Tujuan dari Inovasi DEMI BESTI (DiabEtes Mellitus, mari BErSama kita aTasI) adalah:

1. Mengoptimalkan pelayanan kepada masyarakat.
2. Meningkatkan kepuasan pada masyarakat karena masyarakat merasa dipentingkan dan terlayani dengan baik khususnya untuk pasien DM.
3. Menurunkan faktor risiko terkait DM.

D. SASARAN

Sasaran kegiatan inovasi DEMI BESTI (DiabEtes MellItus, mari BErSama kita aTasI) adalah masyarakat terutama yang mengidap penyakit *Diabetes Melitus*.

E. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Nama Kegiatan Inovasi

Pada tahun 2023 ini, RSUD dr. Sadikin mengusulkan pengembangan inovasi DEMI BESTI (DiabEtes MellItus, mari BErSama kita aTasI).

2. Pelaksanaan Kegiatan Inovasi

a. Senam DEMI BESTI

Senam dilakukan 2 kali dalam sebulan pada minggu kedua dan keempat setiap bulan. Dilaksanakan dari pukul 08.00 WIB s/d selesai di halaman parkir RSUD dr. Sadikin. Lalu pada sesi akhir, terdapat kegiatan edukasi mengenai *Diabetes Melitus* oleh Dokter Spesialis Penyakit Dalam.

b. Konsultasi *Whats App* Grup DEMI BESTI dilakukan untuk mempermudah pasien untuk mendapatkan informasi dan konsultasi mengenai penyakit *Diabetes Melitus* dengan jadwal setiap hari kerja yaitu pada hari Senin-Jumat pukul 14.00-16.00 WIB.

3. Output Kegiatan Inovasi

Setelah inovasi DeMi BesTi dilakukan, faktor risiko DM yaitu gula darah pasien terkontrol.

F. PENUTUP

Inovasi Pelayanan Publik merupakan motivasi untuk senantiasa memberikan pelayanan kepada masyarakat yang lebih baik melalui berbagai inovasi dalam penyelenggaraan pelayanan publik. Inovasi pelayanan publik diharapkan lebih meningkatkan standar kepuasan bagi masyarakat penerima layanan dan sesuai dengan yang diharapkan masyarakat.

Pelaksanaan Inovasi Pelayanan Publik yang dilakukan RSUD dr Sadikin Kota Pariaman adalah memfasilitasi WA grup DeMi BesTi pada pasien maupun keluarga pasien DM. Dari inovasi tersebut diatas diharapkan dapat mengoptimalkan pelayanan kepada masyarakat yang lebih baik, kepuasan pada masyarakat karena masyarakat merasa dipentingkan dan terlayani dengan baik.

Pariaman, Desember 2022

Plt. Direktur RSUD dr. Sadikin



dr. Anung Respati, MKM
NIP. 19670809 199703 2 003